

**PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN MOODLE
DI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Fikri Prastowo¹, Wardan Suyanto²

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: wardansuyanto@uny.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of distance learning (PJJ) using Moodle in terms of learning planning, learning process, and learning evaluation in KK TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta. This research is a type of qualitative descriptive research. The research subjects were 12 teachers. Data were collected by interview, observation, and documentation. Data analysis used descriptive analysis through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results: (1) Planning of PJJ at KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta is KD theory is taught all online with the main media Moodle, KD practice is taught 25% through face-to-face, lesson plans are containing identity, learning objectives, learning steps, and evaluation learning, the teaching materials are in the form of PPT, e-books, and videos; (2) The PJJ process at KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta uses the assignment method with Moodle assisted by WhatsApp. The teacher uploads the material in Moodle then the students download and understand the material independently and then do the assignment; (3) Evaluation of PJJ in KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta consists of knowledge evaluation using multiple choice tests, follow-up remedial for those who have not passed the KKM, skills evaluation is not carried out, attitude evaluation is carried out using observation techniques, follow-up for those whose attitudes are bad in the form of warnings, summons, or visit to student's home.

Keywords: *distance learning, Moodle.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan Moodle yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di KK TKRO SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 12 orang guru. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya: (1) Perencanaan PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta adalah KD teori diajarkan semua secara daring dengan media utama Moodle, KD praktik yang diajarkan 25% melalui tatap muka, RPP yang disusun berisi identitas, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, bahan ajarnya berbentuk PPT, e-book, dan video; (2) Proses PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta menggunakan metode penugasan dengan menggunakan Moodle dibantu WhatsApp. Guru mengunggah materi di Moodle kemudian menginstruksikan siswa untuk memahami materi secara mandiri kemudian mengerjakan tugas; (3) Evaluasi PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta terdiri dari evaluasi pengetahuan yang menggunakan tes pilihan ganda, tindak lanjutnya remedi bagi yang belum lulus KKM, evaluasi keterampilan tidak dilaksanakan, evaluasi sikap dilakukan dengan teknik observasi, tindak lanjut bagi yang sikapnya jelek berupa peringatan, pemanggilan, atau kunjungan ke rumah siswa.

Kata kunci: *pembelajaran jarak jauh, Moodle.*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) dengan cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan salah satunya pendidikan. Untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB ini berupa peliburan sementara sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum. Pemerintah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Dampaknya bagi pendidikan adalah peliburan sementara sekolah dan pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini menjadi berita buruk bagi sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah). SMK memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi). Oleh karena itu, selain mengajarkan teori, SMK juga harus mengajarkan kompetensi keterampilan/praktik. Dengan adanya PSBB yang memungkinkan dilaksanakan hanya pembelajaran teori yang dilakukan secara jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan proses pembelajaran yang tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi yang berlangsung adalah dua arah antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi ini dibantu dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video, dan sebagainya (Munir, 2009: 18). Pateni (2016: 130) menambahkan bahwa pembelajaran tidak serta merta membuat konsep sederhana yang memisahkan jarak antara guru dan siswa peserta didik di tempat yang berbeda, akan tetapi substansi materi pembelajaran, media elektronik dalam sistem telekomunikasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah konsep peserta didik, sumber belajar, dan instruktur. Holmberg dalam (Munir, 2009: 22) juga memberikan pandangannya mengenai pembelajaran jarak jauh yang menerangkan bahwa siswa belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun siswa mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Siswa dan pengajar atau tutor bekerja

secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sesuatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh itu.

SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu satuan pendidikan kejuruan yang berada di Kota Yogyakarta yang ikut terdampak dengan adanya kebijakan PSBB. SMK N 2 Yogyakarta khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (KK TKRO) mengikuti peraturan tersebut dengan menerapkan PJJ. SMK N 2 Yogyakarta membuat kebijakan dengan menyeragamkan penggunaan media utama PJJ yaitu *Moodle*. *Moodle* merupakan singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Enviroment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek atau merupakan paket lingkungan pendidikan menggunakan web yang dinamis dan dikembangkan dengan konsep berorientasi objek” (Munir, 2009: 223). *Moodle* adalah sebuah *Learning Management System* (LMS) atau sering disebut *e-learning* yang dapat diperoleh secara gratis melalui <http://moodle.org> (Karim, 2016: 7). *Moodle* memungkinkan guru dapat melakukan proses belajar mengajar secara daring termasuk memberikan materi berupa teks, web, animasi, multimedia, *e-book*, presentasi, diskusi, dan bahkan ujian secara *online*.

Penggunaan *Moodle* sebagai media utama PJJ menjadi masalah bagi sebagian besar guru karena mereka belum pernah menggunakannya. Selain itu waktu pembekalan yang singkat dan mendekati waktu pembelajaran dimulai juga menjadi salah satu hal yang dikeluhkan guru. Dalam waktu singkat guru dituntut untuk menguasai fitur-fitur *Moodle*, paling tidak fitur dasar untuk melaksanakan PJJ. Akan tetapi saat pembelajaran dimulai sebagian besar guru masih belum menguasai fitur-fitur *Moodle* untuk melaksanakan PJJ. Akhirnya mereka terpaksa mengajar sekaligus belajar mengenai *Moodle*. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran dengan baik yang menurut Syaifurahman & Ujianti (2013: 65) terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. (Febriana, 2016: 81). Proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Yusana (2013: 4) mengatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun. Kemudian evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang mencakup cara pelaksanaan dan tindak lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Moodle* di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan analisis data kualitatif. Sukmadinata (2011: 73), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antarkegiatan.

Penelitian ini adalah di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (KK TKRO) SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. AM Sangaji 47 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Juli 2020 sampai tanggal 4 Juni 2021. Subjek yang diambil adalah semua guru KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran produktif yang berjumlah 12 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara sebagai teknik utama, observasi, dan dokumentasi sebagai pendukungnya. Instrumen penelitiannya berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman dalam (Rijali, 2018: 83-94).

Langkah pertama adalah pengumpulan data (*data collection*). Data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian, kemudian ditambah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis dan foto. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat dengan catatan tertulis atau melalui alat perekam suara/video dan diabadikan dengan pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas dokumen pribadi, dokumen resmi, buku dan majalah ilmiah, serta sumber dari arsip.

Kemudian adalah reduksi data (*data reduction*). Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang didapat. Mereduksi data berupa menggolongkan, mengarahkan, dan memfokuskan pada data-data pokok dan penting yang sesuai dengan tujuan penelitian serta membuang data yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa. Dengan demikian data hasil reduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, grafik, dan jaringan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan dengan benar.

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Penarikan kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang didapat harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan *Moodle* di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta dibagi menjadi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Data perencanaan pembelajaran dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut adalah penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan media pembelajaran, pemilihan bahan ajar, dan kendala guru dalam merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut hasilnya:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Perencanaan PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta

No	Indikator	Hasil
1	Pengembangan silabus	Semua KD teori dan KD praktik diajarkan. Metode yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran teori adalah daring menggunakan <i>Moodle</i> dengan alamat website <i>elearning.smk2-yk.sch.id</i> . Sedangkan pembelajaran praktik dilaksanakan dengan tatap muka terbatas yang hanya mengajarkan 25% KD praktik lalu berganti menjadi daring karena ada kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).
2	Penyusunan RPP	Isi RPP yang disusun adalah identitas RPP, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
3	Pemilihan media/alat bantu pembelajaran dan bahan ajar	Media utama yang PJJ adalah <i>Moodle</i> dengan alamat website <i>elearning.smk2-yk.sch.id</i> . Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di <i>Moodle</i> adalah presensi, pemberian materi, pemberian tugas, dan evaluasi yang berupa ulangan harian, ulangan tangan semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Media pembantu yang selalu digunakan adalah <i>WhatsApp</i> . Media tersebut digunakan untuk membuka pembelajaran, pemberian instruksi, serta tanya jawab. Media lain berupa aplikasi tatap muka virtual menggunakan <i>Google Meet</i> namun jarang digunakan. Bahan

4	Kendala dalam perencanaan pembelajaran	ajar yang diberikan ke siswa berbentuk power point (PPT) yang berisi ringkasan materi, <i>e-book</i> , dan video pembelajaran praktik Tidak ada kendala bagi sebagian besar guru. Hanya ada sebagian kecil guru yang memiliki kendala antara lain pembuatan bahan ajar yang memerlukan banyak waktu, kesulitan mengatur isi elearning, dan kesulitan merencanakan pembelajaran praktik
---	--	---

Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Data proses pembelajaran dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan kendala guru saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Proses PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta

No	Indikator	Hasil
1	Kegiatan pendahuluan	Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran di grup <i>WhatsApp</i> dengan mengirim pesan berisi instruksi agar siswa melakukan presensi di <i>Moodle</i> , instruksi untuk mendownload dan mempelajari materi, dan instruksi penugasan. Penyampaian apersepsi, tujuan pembelajaran, dan motivasi tidak dilakukan guru di awal pembelajaran.
2	Kegiatan inti	Kegiatan intinya siswa mempelajari secara mandiri materi yang sudah diupload di elearning kemudian mengerjakan tugas yang diberikan. Diskusi dan tanya jawab jarang terjadi di grup <i>WhatsApp</i> .
3	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup adalah guru juga memeriksa dan menilai tugas siswa selain itu refleksi pembelajaran dengan mengonfirmasi siswa yang tidak presensi dan belum mengerjakan tugas. Kesimpulan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru.
4	Kendala proses pembelajaran	Kendala-kendala dalam proses pembelajaran antara lain waktu pembelajaran yang memanjang, terlalu banyak siswa yang menunda pengerjaan tugas sehingga guru harus selalu mengingatkan, partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang terutama komunikasi, bertanya, dan diskusi.

Evaluasi Pembelajaran Jauh

Data evaluasi pembelajaran dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut adalah evaluasi pengetahuan, evaluasi keterampilan, evaluasi sikap, tindak lanjut, dan kendala guru dalam mengevaluasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut hasilnya:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Evaluasi PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta

No	Indikator	Hasil
1	Evaluasi pengetahuan	Evaluasi pengetahuan siswa menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dilaksanakan di <i>Moodle</i> . Kesempatan mengerjakan 2 kali dengan nilai tertinggi yang diambil. Waktu pengerjaan soal rata-rata 2 menit per soal
2	Evaluasi keterampilan	Evaluasi keterampilan belum dilaksanakan karena ada kebijakan pemerintah yang melarang pembelajaran tatap muka.
3	Evaluasi sikap	Evaluasi sikap dilakukan dengan teknik observasi dengan melihat kedisiplinan siswa dalam presensi, penugasan, dan komunikasi di <i>Moodle</i> dan <i>WhatsApp</i>
4	Tindak lanjut	Tindak lanjut siswa yang nilai pengetahuannya belum tuntas adalah mengerjakan remidi. Bagi siswa yang nilai pengetahuannya sudah mencapai KKM, sebagian besar guru tidak memberikan pengayaan. Mereka hanya disarankan untuk mempelajari materi berikutnya.

5	Kendala evaluasi pembelajaran	Tindak lanjut siswa yang memiliki sikap kurang adalah diingatkan melalui pesan <i>WhatsApp</i> , jika tidak bisa dihubungi maka dilakukan kunjungan ke rumah siswa untuk dilakukan pembinaan dan pemberian motivasi. Jika bisa dihubungi namun masih belum ada perubahan sikap maka dilakukan pemanggilan ke sekolah untuk diberi pembinaan dengan bantuan guru BK. Kendala saat evaluasi adalah pengawasan siswa sulit dilakukan, kesulitan membuat penilaian secara akurat, dan kesulitan mengatur fitur Quiz di <i>Moodle</i>
---	-------------------------------	--

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Perencanaan pembelajaran jarak jauh di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta, guru menyiapkan rencana terkait tujuan pembelajaran, materi ajar atau kompetensi yang akan diajarkan, media yang digunakan, serta penilaian yang akan dilakukan untuk mengevaluasi siswa yang dikemas ke dalam bentuk silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2004: 90) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan yang memuat proses penyusunan materi pelajaran, penentuan pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, serta penilaian yang disusun dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu keterangan tambahan disebutkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Berikut penjelasan selengkapnya mengenai hasil penelitian dan pembahasan perencanaan PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta.

Silabus pada perencanaan pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini berfokus pada KD yang diajarkan dan strategi yang digunakan untuk mengajarkan. Hasilnya semua KD teori dan KD praktik diajarkan. Strategi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran teori adalah daring menggunakan *Moodle* dengan alamat website elearning.smk2-yk.sch.id. Sedangkan pembelajaran praktik dilaksanakan dengan tatap muka terbatas yang hanya mengajarkan 25% KD praktik lalu berganti menjadi daring karena ada kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus. Setelah adanya penyederhanaan RPP yang dikeluarkan Mendikbud dalam SE No 14 Tahun 2019 maka RPP yang disusun guru hanya memuat tiga komponen inti yang wajib dilaksanakan guru yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan evaluasi. Ketentuan tersebut juga dilaksanakan oleh guru dalam menyusun RPP. Isi dari RPP yang disusun adalah tiga komponen inti dan satu komponen

pelengkap. Isinya yaitu identitas RPP sebagai komponen pelengkap yang memuat nama sekolah, nama kompetensi keahlian, nama mata pelajaran, materi, tahun ajaran, kelas dan semester, alokasi waktu, dan urutan pertemuan. Kemudian tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan evaluasi juga dituliskan dalam lembar RPP.

Akibat dari penyederhanaan RPP yang hanya wajib memuat komponen inti yang telah disebutkan, maka ada komponen pendukung yang sangat penting untuk disiapkan sebelum pembelajaran yaitu media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran dibahas terpisah dengan RPP. Dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran atau proses belajar-mengajar sebagai alat bantu mengajar supaya materi ajar dapat dipahami dan diterima secara maksimal oleh siswa (Fatah & Sudiyanto, 2018: 55). Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang menggunakan internet karena secara umum pembelajaran dilakukan jarak jauh secara daring. Hal tersebut sesuai dengan jenis media yang disebutkan oleh Seels & Glasgow (1990:181-183) media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi dibagi menjadi media teknologi tradisional dan media teknologi mutakhir. Media teknologi tradisional meliputi seluruh alat dan bahan pembelajaran yang belum menggunakan komputer dan internet. Sedangkan media dengan teknologi mutakhir merupakan media yang sudah menggunakan teknologi terbaru yaitu komputer dan internet.

Media pembelajaran yang digunakan adalah golongan media teknologi mutakhir baik media utama maupun media pendukung. Media utama yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta adalah *Moodle* dengan alamat *website* elearning.smk2-yk.sch.id. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di *Moodle* adalah presensi, pemberian materi, pemberian tugas, dan evaluasi yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Presensi dilakukan menggunakan fasilitas *Attendance*. Pemberian materi dilakukan menggunakan fasilitas *Lesson*. Penugasan dilakukan menggunakan fasilitas *Assignment*. Sedangkan evaluasi dilakukan menggunakan fasilitas *Quiz*. Hal itu sesuai dengan keterangan fasilitas-fasilitas *Moodle* yang mendukung aktivitas dalam pembelajaran disebutkan oleh Karim (2016: 8-9).

Media pembantu/pendukung yang selalu digunakan guru KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta adalah *WhatsApp*. Media tersebut digunakan untuk membuka pembelajaran, pemberian instruksi baik berupa presensi maupun penugasan, serta tanya jawab dan diskusi. Selain *WhatsApp* ada beberapa guru yang menggunakan media lain berupa aplikasi tatap muka virtual menggunakan *Google Meet*. Namun *Google Meet* jarang digunakan karena guru khawatir akan membebani siswa terkait kuota maupun perangkat yang tidak mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Penggunaan media dalam pembelajaran baik utama atau

pendukung dalam hal ini dilaksanakan dengan jarak jauh sesuai dengan yang dikatakan oleh Munir (2009: 18) yang mengatakan bahwa komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh dibantu dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya.

Kendala dalam merencanakan pembelajaran khususnya di masa pandemi ini yang dilakukan dengan jarak jauh di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta tidak dialami oleh sebagian besar guru. Hanya ada sebagian kecil guru yang memiliki kendala antara lain pembuatan bahan ajar yang memerlukan banyak waktu khususnya pembuatan video pembelajaran praktik, kesulitan mengatur isi *Moodle*, dan kesulitan merencanakan pembelajaran praktik.

Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi dalam pembelajaran dibantu dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya (Munir, 2009: 18). Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan selengkapnya mengenai hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan proses PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta.

Kegiatan pendahuluan dalam proses PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran di grup *WhatsApp* dengan mengirim pesan berisi instruksi agar siswa melakukan presensi di *Moodle*. Selain itu instruksi penugasan juga sudah diberikan di awal pembelajaran. Sayangnya penyampaian tujuan pembelajaran tidak disampaikan namun diganti dengan penyampaian untuk mempelajari materi yang telah diupload di *Moodle*. Selain itu penyampaian apersepsi dan motivasi tidak dilakukan oleh guru saat pembelajaran tanpa tatap muka virtual. Padahal kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang penting dalam membuka pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Majid (2005: 104) membuka pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi awal pembelajaran, melaksanakan apersepsi dan memberikan motivasi.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, hasilnya adalah guru menyampaikan materi dengan mengintruksikan siswa belajar mandiri dengan mengunduh materi yang telah disiapkan di *Moodle*. Sebelumnya guru membuat atau mencari materi yang akan diajarkan sesuai KD. Kemudian mengunggah materi atau bahan ajar tersebut ke *Moodle*. Saat jam pembelajaran tiba, guru menginstruksikan ke siswa untuk mengunduh dan membaca materi tersebut secara mandiri. Sayangnya kegiatan tanya jawab/diskusi jarang ditemui saat pelaksanaan

pembelajaran. Pemberian materi pembelajaran di *Moodle* selalu diiringi dengan tugas. Artinya tugas menjadi kegiatan yang rutin di setiap pembelajaran. Tugas yang diberikan ke siswa adalah mengulas materi yang telah diberikan. Pemberian tugas dengan tujuan agar siswa membaca materi. Bentuknya adalah tugas *essay*, meringkas *e-book*, atau meringkas video yang diberikan guru. Hasil pengerjaan tugas dikumpulkan di *Moodle* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Hasilnya adalah guru menyampaikan refleksi jalannya pembelajaran dengan mengonfirmasi siswa yang tidak presensi dan belum mengerjakan tugas. Selain itu guru juga memeriksa dan menilai tugas siswa. Sayangnya penyampaian kesimpulan pembelajaran tidak dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta merupakan metode penugasan dengan *Moodle* karena di awal pembelajaran sudah ada instruksi penugasan yang disampaikan guru. Selain itu guru tidak menerangkan secara langsung materi yang diajarkan. Guru hanya mengunggah materi di *Moodle* kemudian menginstruksikan siswa untuk memahami materi secara mandiri. Tugas diberikan di setiap pembelajaran tujuan agar siswa membaca materi yang telah diberikan di *Moodle*. Setelah itu hasil penugasan dikumpulkan di *Moodle*. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah & Zain (2010: 85) yang mengatakan bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik. Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok (Sagala, 2005: 219)

Kendala yang dialami setiap guru beragam dan berbeda-beda. Kendala-kendala tersebut antara lain waktu pembelajaran yang memanjang. terlalu banyak siswa yang menunda pengerjaan tugas sehingga guru harus selalu mengingatkan, partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang terutama komunikasi, bertanya, dan diskusi. Padahal partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar, seperti yang dikatakan oleh Ramadhan & Suyanto (2019: 5) bahwa, “Dengan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar, menunjukkan bahwa siswa sedang terlibat dalam usaha belajarnya untuk memperoleh kemampuan tertentu yang ujungnya akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.” Oleh sebab itu, guru disarankan untuk mampu menciptakan pengalaman belajar yang dapat

mendorong partisipasi aktif siswa (Hidayah, 2019: 35). Salah satunya dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Jauh

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu dapat diketahui dengan adanya evaluasi (Manap, 2009: 277). Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi evaluasi pengetahuan, evaluasi keterampilan, evaluasi sikap, tindak lanjut setelah evaluasi, dan kendala saat evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan selengkapnya mengenai hasil penelitian dan pembahasan evaluasi PJJ di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta.

Guru melakukan penilaian pengetahuan siswa menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda digunakan karena memudahkan guru dalam mengoreksi jawaban. Hal itu sesuai dengan kelebihan tes pilihan ganda yang disampaikan oleh Kunandar (2013: 181) yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan tes pilihan ganda adalah mudah dan lebih cepat koreksinya. Kegiatannya dilaksanakan di *Moodle* menggunakan fitur *Quiz*. Waktu pengerjaan evaluasi tergantung dengan jumlah soal dan kesulitan soal yang ditanyakan. Rata-rata setiap soal diberi waktu pengerjaan 2-3 menit. Pengaturan waktu tersebut bisa dilakukan guru di pengaturan *Quiz*.

Selanjutnya data yang didapatkan adalah penilaian keterampilan. KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta tidak melaksanakan penilaian keterampilan karena ada kebijakan pemerintah yang mengatur tentang penghentian pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran praktik yang sudah berjalan sekitar dua bulan belum sempat dilaksanakan evaluasi keterampilan terpaksa dihentikan. Kebijakan tersebut dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang menetapkan Surat Keputusan Bersama dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Salah satu isinya yaitu pemberhentian pembelajaran tatap muka di sekolah apabila ditemukan kasus konfirmasi positif di sekolah atau daerahnya zona merah dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, SMK N 2 Yogyakarta menghentikan pembelajaran praktik tatap muka di sekolah karena saat itu daerah sekolah merupakan zona merah.

Kemudian guru KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta menilai sikap siswa dengan kedisiplinan dalam presensi di elearning. Kemudian ketepatan waktu dan kesesuaian

pengumpulan tugas di elearning. Selain itu keaktifan siswa dan tata cara komunikasi dalam percakapan menggunakan *WhatsApp* juga menjadi salah satu pertimbangan penilaian sikap siswa. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi dengan melihat kedisiplinan siswa dalam presensi, penugasan, dan komunikasi di *Moodle* dan *WhatsApp*. Observasi merupakan salah satu jenis penilaian non tes sehingga tepat jika digunakan untuk menilai sikap. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wulan & Rusdianan (2014: 216) yang mengatakan bahwa penilaian non tes umumnya digunakan untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain- lain

Selanjutnya adalah tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi. Siswa yang nilai pengetahuannya belum tuntas diharuskan mengerjakan remidi. Bagi siswa yang nilai pengetahuannya sudah mencapai KKM, sebagian besar guru tidak memberikan pengayaan. Mereka hanya disarankan untuk mempelajari materi berikutnya. Hal itu sesuai dengan pendapat Wulan & Rusdianan (2014: 243) yang mengatakan bahwa tindak lanjut bagi siswa yang belum berhasil maka diberikan remedial. Sementara bagi siswa yang sudah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

Tindak lanjut bagi siswa yang memiliki sikap kurang dalam arti tidak pernah ikut presensi dan tidak mengumpulkan tugas, maka dihubungi terlebih dahulu, jika tidak bisa dihubungi maka dilakukan kunjungan ke rumah siswa untuk dilakukan pembinaan dan pemberian motivasi. Jika siswa yang sikapnya kurang karena malas mengerjakan tugas maka sebagian besar guru mengingatkan terlebih dahulu melalui *WhatsApp*. Jika tidak segera merespon maka dihubungi orang tuanya. Jika masih belum merespon dengan mengerjakan tugas maka dilakukan pemanggilan ke sekolah untuk dilakukan pembinaan sekaligus pengerjaan tugas di sekolah.

Kendala yang dialami guru KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta dalam mengevaluasi pembelajaran berbeda-beda tiap guru. Rangkuman dari kendala-kendala yang dihadapi adalah pengawasan siswa yang sulit dilakukan, kesulitan membuat penilaian secara akurat, dan kesulitan mengatur fitur *Quiz* di *Moodle*.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran jarak jauh di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta dimulai dengan menentukan KD yang akan diajarkan dalam silabus. Semua KD teori dan KD praktik

diajarkan. Metode yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran teori adalah daring menggunakan *Moodle* dengan alamat website *elearning.smk2-yk.sch.id*, sedangkan pembelajaran praktik dilaksanakan dengan tatap muka terbatas yang hanya mengajarkan 25% KD praktik lalu berganti menjadi daring dengan memberikan video pembelajaran karena ada kebijakan pemberhentian pembelajaran tatap muka. RPP yang disusun berisi identitas RPP, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Media utama PJJ adalah *Moodle* dengan bantuan *WhatsApp* dan sesekali menggunakan *Google Meet*. Bahan ajarnya berbentuk *power point* (PPT), *e-book*, dan video. Kendala yang terjadi antara lain pembuatan bahan ajar yang memerlukan banyak waktu, kesulitan mengatur isi *Moodle*, dan kesulitan merencanakan pembelajaran praktik.

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta menggunakan metode penugasan dengan menggunakan *Moodle* karena di awal pembelajaran sudah ada instruksi penugasan yang disampaikan guru. Selain itu guru tidak menerangkan secara langsung materi yang diajarkan. Guru hanya mengupload materi di *Moodle* kemudian menginstruksikan siswa untuk memahami materi secara mandiri kemudian mengerjakan tugas.

Evaluasi pembelajaran jarak jauh di KK TKRO SMK N 2 Yogyakarta hanya evaluasi pengetahuan dan sikap, sedangkan evaluasi keterampilan tidak dilaksanakan. Evaluasi pengetahuan menggunakan tes pilihan ganda di *Moodle*. Kesempatan mengerjakan 2 kali dengan nilai tertinggi yang diambil. Waktu pengerjaan soal rata-rata 2-3 menit per soal. Tindak lanjut hanya diberikan kepada siswa yang belum lulus KKM yaitu dengan remidi. Evaluasi sikap dilakukan dengan teknik observasi dengan melihat kedisiplinan siswa dalam presensi, penugasan, dan komunikasi di *Moodle* dan *WhatsApp*. Tindak lanjut bagi siswa yang memiliki sikap kurang adalah diingatkan melalui pesan *WhatsApp*, jika tidak bisa dihubungi maka dilakukan kunjungan ke rumah siswa untuk dilakukan pembinaan dan pemberian motivasi. Jika bisa dihubungi namun masih belum ada perubahan sikap maka dilakukan pemanggilan ke sekolah untuk diberi pembinaan dengan bantuan guru BK. Kendala saat evaluasi antara lain pengawasan siswa sulit dilakukan, kesulitan membuat penilaian secara akurat dan kesulitan mengatur fitur *Quiz* di *Moodle*

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori & Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, A. & Sudiyanto. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis IT Terhadap Aktivitas

- dan Prestasi Belajar Siswa SMK Bidang Otomotif di Sleman dan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1 (1), 54-65, dari <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21783>.
- Febriana, R. (2016). Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23 (1), 79-89, dari <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9487>.
- Hidayah, Y.H. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Praktik Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2 (1), 33-44, dari <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i1.28388>.
- Karim, S.A. dan Mustari, S.L. (2016). *Panduan Penggunaan Moodle untuk Guru SMK Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: PT. Ebimbel Indonesia
- Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, & Kemendagri. (2020). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020 Nomor 420-3987 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran Nomor 14, Tahun 2019, tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Kemendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi*.
- Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9, Tahun 2020, tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kemendikbud. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 29, Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah*.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21, Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Manap, A. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18 (2), 273-300, dari <https://doi.org/10.21831/jptk.v18i2.9333>.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pateni. (2016). Foundations of Distance Education (Review Simonson, Smaldino dan Zvacek for Teaching and Learning at a Distance Sixth Edition). *Jurnal Teknologi Pendidikan UNESA*, 1 (3), 130-136, dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1150/794>.
- Ramadhan, F.E.N. & Suyanto, W. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRB SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1 (2), 1-14, dari <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i2.24300>.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 81-95, dari <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu dan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Seels, B.B. & Glasgow, Z. (1990). *Exercises in instructional design*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaifurahman & Ujiati, T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Wulan, E.R. & Rusdianan, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusana, D.M.W., Putrayasa, I.B., & Sudiana, I.N. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1-10, dari https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/555.